

BAB I PENDAHULUAN

1.1 .Latar Belakang Masalah

Pada lembaga pendidikan guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru adalah seorang figur yang merupakan salah satu faktor dan memegang peran penting dalam pendidikan. Kunci keberhasilan guru dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Dapat dikatakan bahwa lancanya proses belajar mengajar sangat tergantung pada cara guru dalam mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Guru yang kreatif memiliki kemampuan mencari dan menemukan serta mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para murid, sikap dan perilaku guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samatowa (2010:73) bahwa berfikir kreatif yaitu memproyeksikan solusi kreatif, kombinasi, dan ide yang bisa memperhatikan suatu situasi. Hal ini juga senada dengan pendapat Talajan (2012:13), bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, wujudnya adalah tindakan manusia. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Apabila upaya guru dalam mengembangkan kreativitasnya, guru juga harus mampu mengaktifkan murid dalam pembelajaran, untuk itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Sehingga dengan suasana seperti ini maka murid selain dapat mengasah kemampuan kognitifnya, juga mendapatkan pengalaman langsung dan pembelajaran lebih bermakna bagi murid. Pembelajaran bermakna dapat membuat murid menemukan sendiri fakta dan konsep fakta serta mengembangkan nilai-nilai yang dituntut.

Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran yang dapat menarik perhatian murid khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Sampai saat ini mata pelajaran IPA masih dipandang sulit dan membosankan oleh sebagian murid dikalangan SD. Dengan kondisi seperti ini maka kreativitas mengajar guru diperlukan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat terkait erat dengan pengembangan keterampilan proses, pemahaman konsep-konsep IPA serta mampu menggunakan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan oleh Piaget (Samatowa 2007: 15), bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Selanjutnya Paolo dan Marten (Samatowa 2007: 15), juga menegaskan bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Selain materi IPA harus dimodifikasikan, keterampilan-keterampilan proses IPA yang akan dilatihkan juga disesuaikan dengan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas bahwa upaya menjadikan anak didik yang kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, guru juga harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengingatkan bahwa guru merupakan ujung tombak terdepan yang berfungsi sebagai pendidik murid guna meningkatkan kualitas pendidikan. Namun sampai saat ini guru belum seluruhnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan. Hal yang sama juga ditemukan peneliti di SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, khususnya di kelas III. Dari hasil pengamatan atau observasi, problematika terkait dengan kreativitas guru khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih kurang dan belum mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi murid. Hal ini disebabkan berbagai faktor penghambat yang menghalanginya salah satu faktor tersebut adalah kreativitas guru itu sendiri yaitu antara lain : Guru lebih banyak membaca buku pembelajaran sebagai sumber belajar, guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya memahami ilmu pengetahuan saja, tetapi tidak menentukan pola dalam penerapan ilmu pengetahuan tersebut (tidak menentukan

metode, model yang sesuai dengan pembelajaran), buku sumber yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan faktor usia.

Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan strategi belajar-mengajar baik dari metode maupun media pembelajaran yang akan diajarkannya sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien dalam suatu proses pembelajaran. Metode guru yang hanya menggunakan buku yaitu dengan cara membaca merupakan faktor yang menyebabkan murid kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran dalam hal ini wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Disamping itu guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja dalam arti guru hanya menjelaskan lebih banyak materi dibandingkan dari memberikan contoh yang lebih konkrit, apalagi pembelajaran IPA yang membahas tentang cuaca. Semestinya guru harus menyesuaikan media sesuai dengan materi yang akan dijelaskan agar murid lebih paham dan tidak bosan dalam menerima pelajaran tersebut. Buku sumber yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, hal ini menuntut guru agar lebih menyempurnakan alat media tersebut, artinya guru sendiri yang lebih kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian murid agar pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien. Faktor usia juga yang menyebabkan kreativitas kurang, karena guru tersebut lebih memilih duduk untuk membaca daripada berdiri menjelaskan suatu pembelajaran.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan guru agar kreativitas muncul, yaitu guru harus mengubah strategi pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi, sehingga murid lebih aktif dalam menerima pelajaran tersebut, selain itu guru harus mampu menampilkan suatu media pembelajaran yang konkrit sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan juga guru harus mengajak murid untuk belajar di lingkungan sekitar agar murid tidak jenuh dan cepat bosan. Terkait dengan buku sumber, sebaiknya pihak sekolah harus mengadakan dan mengontrol sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya hal-hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan,

karena kreativitas guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung saat guru mengajar mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan diramu dalam bentuk judul “ Kreativitas Guru dalam membelajarkan IPA di kelas III SDN I Tapa, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan rendahnya kreativitas guru pada mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN I Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, yakni ;

- 1) Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian murid
- 2) Guru hanya memahami ilmu pengetahuan saja, tetapi tidak menentukan pola dalam penerapan ilmu pengetahuan tersebut
- 3) Kurangnya keaktifan murid dalam menerima pembelajaran
- 4) Kurangnya sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya, yaitu “Bagaimanakah Kreativitas Guru dalam Membelajarkan IPA di Kelas III SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru dalam membelajarkan IPA di Kelas III SDN I Tapa, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak mengambil kebijakan sekolah dalam upaya proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu acuan dalam memahami tentang makna kreativitas dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membelajarkan IPA.

3. Bagi Murid

Terlatihnya kemampuan kognitif murid untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan dapat memotivasi murid untuk lebih giat dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengalaman sekaligus media untuk menambah wawasan pengetahuan pada obyek yang diteliti serta memperkuat dalam hal penelitian karya ilmiah.